
PENANGGUNG JAWAB

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

REVIEWER

Wahid Murni

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Muhammad Walid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ani Cahyadi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Agus Mukti Wibowo

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Imam Rofiki

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

EDITOR

M. Irfan Islamy

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Galih Puji Mulyanto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Dewi Nur Suci

Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, Indonesia

Dwi Sulistiani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Muh. Zuhdi Hamzah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ria Norfika Yuliandari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Rendi Setyo Marandi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ى	y

DAFTAR ISI

i	PENANGGUNG JAWAB
i	REVIEWER
i	EDITOR
ii	PEDOMAN TRANSLITERASI
iii	DAFTAR ISI
65-73	An Overview Of Madrasah Model Of Education In Indonesian System Of Education: Opportunity And Challenges Saifuddin Ahmad Husin Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
74-82	Interkoneksi Sains dalam Pembentukan Karakter Ilmiah Peserta Didik di Madrasah Ida Fiteriani ¹ , Baharudin ² ^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
83-95	Penguatan Karakter Kebangsaan dan Kompetensi Pedagogik Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 Puji Rahayu ¹ , Turmudi ² , Agus Muharram ³ , Mamad Kasmad ⁴ , Nuur Wachid Abdul Majid ⁵ ^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
96-110	Redefinisi Peran Orang Tua dalam Pendidikan; Penanaman Sikap Anti Radikalisme Sejak Usia Dini Hardiyanti Pratiwi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Indonesia, Indonesia
111-117	Krativitas Siswa dalam Pengajuan Soal Matematika ditinjau dari Aspek Kefasihan, Fleksibilitas, dan Kebaruan Marhayati ¹ , Cholis Sa'dijah ² ¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia ² Universitas Negeri Malang, Indonesia
118-124	Fakta dan Konsep Ilmu-Ilmu Sosial Kelas 4 SD/MI Kurikulum 2013 M. Irfan Islamy Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
	PEDOMAN PENULISAN
	UCAPAN TERIMAKASIH

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA
DITINJAU DARI ASPEK KEFASIHAN, FLEKSIBILITAS, DAN KEBARUAN****Marhayati¹, Cholis Sa'dijah²**¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia²Universitas Negeri Malang Indonesia¹marhayati@uin-malang.ac.id, ²cholis.sadijah.fmipa@um.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to assess the ability mathematics creative thinking terms of aspects of fluency, flexibility, and novelty for fifth grade students at elementary school. Applied learning in this study through learning mathematics problems posing. Students are said to be creative in mathematics problem posing if the students meet the problems posed aspects of fluency, flexibility, and novelty. Based on the analysis of mathematics problem posing task, especially for questions that can be solved math students, can be grouped into four categories: the question does not contain any new information, it does not contain new information and simplify the mathematical complexity, contain new information, as well as containing new information and develop a form of inquiry. The analysis showed that most students tend to only meet the fluency component only and some also cater fluency component. The conclusion of this study is that the fifth grade students have the ability mathematics creative thinking enough.

Keyword: Mathematics creative thinking; Fluency; Flexibility; Novelty

Copyright © 2018 Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. All Right Reserved

A. PENDAHULUAN

Tertuang dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir, bertindak efektif, dan kreatif. Keterampilan tersebut bisa diperoleh siswa dari sekolah maupun dari luar sekolah. Pembelajaran disekolah hendaknya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sehingga kreativitas siswa akan berkembang.

Terkadang pembelajaran di kelas kurang memperhatikan peningkatan kreativitas siswa sehingga berpikir kreatif siswa kurang berkembang. Metode pembelajaran yang digunakan guru umumnya membiasakan siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa terbiasa untuk berpikir konvergen yaitu mencari solusi tunggal untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Xia dan Lu (2008) mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan membiasakan siswa untuk "menjawab" bukan belajar untuk "mengajukan", hal ini menghambat perkembangan kesadaran mengenai masalah dan kemampuan inovasi siswa.

Inovasi/kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif. Pengajuan soal dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan inovasi siswa khususnya berpikir kreatif. Beberapa peneliti mengaitkan antara pengajuan soal dengan kreativitas (Kontorovich dkk, 2011; Siswono, 2010; Voica & Singer, 2012; Yuan & Sriraman, 2011; Zakaria & Saleh, 2012). Dalam pengajuan soal, siswa akan terpicu untuk berpikir diluar kebiasaan siswa. Diperlukan pemikiran yang kreatif untuk dapat memunculkan ide-ide guna mengajukan soal.

Berpikir kreatif dalam pengajuan soal melibatkan berpikir konvergen dan divergen. Vale dkk (2012) menyatakan bahwa berpikir konvergen adalah cara berpikir yang berorientasi untuk mendapatkan respon tunggal berdasarkan situasi, dengan menggunakan berbagai sumber untuk menyelesaikan soal sedemikian rupa sehingga menghasilkan jawaban yang benar. Sedangkan berpikir divergen adalah cara berpikir yang berorientasi untuk mendapatkan respon yang berbeda-beda dari situasi yang diberikan. Berpikir konvergen dilakukan siswa pada saat siswa mengkonstruksi soal. Siswa akan mencermati situasi/informasi yang diberikan, berusaha untuk memahami dan memperhatikan informasi kuantitatif yang tersedia dalam situasi selanjutnya mengajukan masalah. Pada saat siswa akan mengajukan alternatif soal yang lain dari situasi yang sama maka dapat dikatakan bahwa siswa berpikir divergen. Jadi berpikir divergen ditunjukkan dengan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dari satu situasi yang diberikan.

Solso (2008) menyatakan berpikir divergen menghasilkan produk yang divergen, produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kreativitas yaitu dengan melihat banyaknya respon terhadap pertanyaan. Seorang siswa dikatakan kreatif dalam pengajuan masalah jika masalah yang diajukan siswa memenuhi kriteria komponen kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Menurut Kontorovich dkk (2011) dan Jha (2012), kefasihan dalam pengajuan soal mengacu pada banyaknya soal yang diajukan sesuai dengan persyaratan dari tugas pengajuan soal, fleksibilitas mengacu pada banyaknya jenis soal yang diajukan dan banyaknya strategi pengajuan soal yang digunakan, dan kebaruan mengacu pada banyaknya soal yang diajukan oleh sedikit atau tidak ada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan berpikir kreatif matematika siswa ditinjau dari aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan bagi siswa kelas V SDN 1 Blimbing Malang. Pengajuan soal matematika dalam penelitian ini diartikan sebagai meminta siswa untuk mengajukan masalah atau soal berdasarkan situasi/informasi yang diberikan. Informasi yang diberikan berupa tabel dan perhitungan matematika. Sedangkan berpikir kreatif matematika merupakan kegiatan mental untuk menemukan ide dalam mengajukan masalah matematika atau soal matematika.

Kreativitas dalam pengajuan soal merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu soal baru yang sebelumnya belum diketahui oleh pembuatnya dan berbeda dari masalah lain yang dibuat berdasarkan situasi yang diberikan. Kreativitas ditinjau dari aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan memenuhi kategori kefasihan jika siswa dapat mengajukan soal sesuai dengan persyaratan tugas yaitu mengajukan tiga soal. Siswa dikatakan memenuhi kategori fleksibilitas jika dapat mengajukan soal sesuai dengan persyaratan tugas dan banyaknya jenis soal yang diajukan. Siswa dikatakan memenuhi kategori kebaruan jika dapat mengajukan soal yang berbeda dari siswa lain atau setidaknya diajukan oleh 25% dari seluruh siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini melalui pembelajaran pengajuan soal matematika. Siswa dikatakan kreatif dalam pengajuan soal matematika jika soal yang diajukan siswa memenuhi aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN I Blimbing Malang. Ada sebanyak 31 siswa yang terlibat dalam tugas pengajuan soal.

Siswa diberikan situasi atau informasi yang digunakan sebagai acuan dalam pengajuan soal. Terdapat dua situasi/informasi yang diberikan kepada siswa. Situasi pertama berbentuk tabel dan situasi kedua diberikan perhitungan matematika. Kedua situasi memerlukan pemikiran yang berbeda dalam hal pemahaman dan cara berpikir dalam mengajukan soal. Dalam situasi pertama yang berbentuk tabel, siswa harus dapat menterjemahkan data dari bentuk tabel ke dalam pertanyaan matematika. Situasi kedua yang berupa perhitungan matematis, dalam pengajuan soal, siswa harus paham perhitungan matematika yang diberikan terutama mengenai hirarki perhitungan aritmatika. Situasi yang diberikan kepada siswa untuk mengajukan soal disajikan dalam Gambar A.1.

Gambar A.1. Situasi yang Diberikan Kepada Siswa dalam Pengajuan Soal

1. Buatlah tiga pertanyaan yang berbeda berdasarkan pada tabel berikut:

Nama Siswa	Simpanan Bank
Budi	Rp. 340.000,-
Tiara	Rp. 120.000,-
Zaki	Rp. 220.000,-
Vina	Rp. 110.000,-
Ahmad	Rp. 280.000,-

2. Buatlah tiga pertanyaan yang berbeda berdasarkan pada perhitungan berikut:
 $2 \times 15 + 20 \div 5 - 2$.

Prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Memberikan tugas pengajuan soal kepada siswa kelas V.
2. Menganalisis hasil tugas pengajuan soal dengan mengidentifikasi masalah matematika yang dapat diselesaikan untuk melihat kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Hasil analisis akan dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu kelompok siswa yang memenuhi semua kriteria kreatif dinamakan kelompok *siswa kreatif*, siswa yang memenuhi sebagian kriteria kreatif (satu atau dua kriteria) dinamakan kelompok *siswa cukup kreatif*, dan tidak memenuhi semua kriteria kreatif dinamakan kelompok *siswa tidak kreatif*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kelompok cukup kreatif, yaitu kebanyakan siswa cenderung hanya memenuhi sebagian komponen kreatif, yaitu kefasihan saja dan beberapa memenuhi komponen kefasihan. Kategori siswa disajikan dalam Tabel A.1.

Tabel A.1. Kategori Siswa dalam Kelompok Kreatif, Cukup Kreatif, dan Tidak Kreatif

Kategori Siswa	Banyaknya Siswa (Seluruhnya ada 31 Siswa)	
	Situasi dalam bentuk Tabel	Situasi dalam bentuk perhitungan matematis
Kreatif	3	3
Cukup kreatif	23	23
Tidak kreatif	5	5

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa respon siswa dapat dikelompokkan kedalam pertanyaan matematika, pertanyaan non matematika, dan pernyataan. Selanjutnya pertanyaan matematika dikelompokkan menjadi 2 yaitu pertanyaan matematika dapat diselesaikan dan pertanyaan matematika tidak dapat diselesaikan. Untuk pertanyaan matematika yang dapat diselesaikan, dikelompokkan lagi kedalam tidak mengandung informasi baru; tidak mengandung informasi baru dan menyederhanakan kompleksitas matematis; mengandung informasi baru; serta mengandung informasi baru dan mengembangkan bentuk pertanyaan. Pengelompokan hasil pengajuan soal siswa disajikan dalam tabel A.2.

Tabel A.2. Kategori Hasil Pengajuan Soal Yang Diajukan Siswa

Kategori Soal matematika	Banyaknya Siswa	
	Situasi dalam bentuk Tabel	Situasi dalam bentuk perhitungan matematis
tidak mengandung informasi kuantitatif baru	11	8
tidak mengandung informasi kuantitatif baru dan menyederhanakan kompleksitas matematis	-	3
mengandung informasi kuantitatif baru	12	12
mengandung informasi kuantitatif baru dan mengembangkan bentuk pertanyaan	3	3

Kategori Hasil Soal/Pertanyaan: Yang Tidak Mengandung Informasi Kuantitatif Baru

Keterkaitan tabel A.1 dan tabel A.2 yaitu respon siswa yang masuk kedalam kategori tidak mengandung informasi kuantitatif baru masuk kedalam kategori siswa cukup kreatif, yaitu memenuhi kriteria kefasihan. Siswa yang masuk kedalam kategori ini hanya fokus berpikir pada situasi yang diberikan. Siswa tidak berpikir untuk mengaitkan soal yang diajukan dengan pengalaman pribadi atau pembelajaran yang telah dipelajari. Soal yang diajukan juga mempunyai tingkat kesulitan yang rendah. Soal yang diajukan pada situasi yang berbentuk tabel berkaitan dengan mencari jumlah, selisih, dan perbandingan. Pada situasi yang berbentuk perhitungan matematika, siswa hanya mengubah-ubah urutan operasi hitung. Pada situasi kedua siswa untuk meniru operasi hitung yang diberikan. Siswa mengubah-ubah tanda operasi, tetapi tidak mengubah angka-angka dalam operasi. Berikut contoh respon siswa.

Contoh respon untuk situasi yang berbentuk tabel:

1. Simpanan uang Budi ditambah uang Zaki sama dengan
2. Uang Budi 340.000
Uang Ahmad 280.000
Uang siapa yang lebih banyak
3. Uang Budi + Uang Zaki - Uang Vina sama dengan

Contoh respon siswa untuk situasi yang berbentuk perhitungan matematika:

1. $15 + 10 \times 2 - 5 + 2 =$
2. $15 \times 2 \div 5 - 2 + 10 - 20$
3. $15 \div 5 \times 2 + 2 - 20$

Kategori Hasil Soal/Pertanyaan: Tidak mengandung Informasi Kuantitatif Baru dan Menyederhanakan Kompleksitas Matematis

Kategori ini hanya muncul pada subsituasi yang berupa perhitungan matematika. Siswa yang masuk pada kategori ini dapat dikatakan sebagai cukup kreatif sebab memenuhi kriteria kefasihan. Dalam mengajukan soal siswa hanya fokus berpikir pada situasi yang diberikan. Siswa tidak mengajukan soal yang diajukan dengan pengalaman siswa ataupun pelajaran yang telah diperoleh. Siswa yang masuk kategori ini berpikirnya tidak berkembang sebab siswa hanya mengajukan soal berdasarkan subperhitungan dari perhitungan matematika yang diberikan. Berikut contoh respon siswa.

Contoh respon siswa:

1. Berapa hasil dari 2×5 ?
2. Berapa hasil dari $5 - 2$?
3. Berapa hasil dari $20 \div 5$?

Kategori Hasil Soal/Pertanyaan: Mengandung Informasi Kuantitatif Baru

Siswa yang masuk ke dalam kategori ini dapat dikatakan sebagai cukup kreatif sebab memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas. Berpikir siswa dalam mengajukan soal tidak hanya fokus pada situasi yang dipikirkan tetapi telah mengaitkan dengan pengalaman siswa ataupun dengan pembelajaran sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya informasi kuantitatif baru. Siswa berpikir lebih fleksibel dalam pengajuan soal. Berikut contoh respon siswa.

Contoh respon siswa pada subsituasi yang berbentuk tabel:

1. Berapa hasil simpanan Budi dan Ahmad jika dikali?
2. Berapa jumlah simpanan bank semua jika dikali dengan 25?
3. Berapa hasil pengurangan simpanan Budi dengan Ahmad dan dikali 35, ditambah 800, dikurang 1 juta?

Contoh respon siswa pada subsituasi perhitungan matematika:

1. $3 \times 15 \div 5 + 11 \div 2 \times 13 =$
2. $4 \times 2 \div 2 \times 15 + 10 =$
3. $5 \times 5 \div 5 \times 3 - 3 \div 2$

Kategori Hasil Soal/Pertanyaan: Mengandung Informasi Kuantitatif Baru dan Mengembangkan Bentuk Pertanyaan

Respon siswa yang masuk dalam kategori ini dapat dikatakan sebagai siswa kreatif sebab memenuhi kriteria kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Siswa mampu untuk mengajukan soal sesuai dengan persyaratan. Siswa mengajukan soal yang dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda. Siswa mengajukan soal yang berbeda dengan siswa lain. Berpikir siswa tidak hanya fokus pada situasi yang diberikan tetapi juga mengaitkan dengan pengalaman siswa ataupun dengan pelajaran yang telah diperoleh siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya informasi kuantitatif baru. Berikut ini contoh respon siswa.

Contoh respon siswa pada subsituasi dalam bentuk tabel:

1. Berapakah jumlah uang tiara jika dikali 2, lalu dibagi 8?
2. Berapakah jumlah uang Tiara, Zaki, dan Vina lalu dibagi 5 kali 2?
3. Berapakah 30% dari uang Tiara lalu dijumlah uang Vina?

Contoh respon siswa pada subsituasi dalam bentuk perhitungan matematika:

1. Berapakah hasil dari $5 - 2 + \frac{3}{2}$?
2. Berapakah hasil dari $2 \times 15 + 0,20$?
3. Berapakah hasil $20 \div 5 \times 0,3$?

Berdasarkan respon siswa diketahui bahwa soal yang diajukan memenuhi kategori kebaruan sebab masalah yang diajukan berbeda dari siswa lain atau tidak ada siswa lain yang mengajukan masalah seperti di atas.

D. KESIMPULAN

Hasil soal yang diajukan siswa dapat dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu tidak mengandung informasi baru; tidak mengandung informasi baru dan meyerahkan kompleksitas matematis; mengandung informasi baru; serta mengandung informasi baru dan mengembangkan bentuk pertanyaan.

Siswa kelas V SDN 1 Blimbing dapat dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematika yang cukup sebab dari hasil respon siswa ada 23 respon yang memenuhi sebagian kriteria kreatif (kefasihan, kefasihan dan fleksibilitas), 3 siswa kreatif yaitu memenuhi ketiga kriteria kreatif, 5 siswa tidak kreatif sebab respon siswa tidak memenuhi satupun kriteria kreatif.

REFERENSI

- Jha, A. K. (2012). Creative Epistemology and Creative Pedagogy: Implications for Creative Mathematics Education. Makalah disajikan pada *The 8th Global Conference On Creative Engagements: Thinking with Children*. Mansfield College, Oxford, UK (29th June-1st July, 2012). (Online), (www.inter-disciplinary.net/at.../jhacepaper.pdf), diakses 15 desember 2014
- Kontorovich, I., Koichu, B., Leikin, R. & Berman, A. (2011). Indicators of Creativity in Mathematical Problem Posing: How indicative are they? In M. Avotina, D. Bonka, H. Meissner, L. Ramana, L. Sheffield & Velokova (Eds), *Proceeding of the 6th International Conference Creativity in Mathematics Education and the Education of Gifted Students*. pp. 120-125. Latvia: Latvia University.

- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan. Hidayat Guru Madrasah. (Online), (<https://nhidayat62.wordpress.com/2014/11/15/peraturan-peraturan-pelaksanaan-kurikulum-2013>), diakses 16 November 2014.
- Solso, R., Maclin, O., and Maclin, M. K. (penterjemah Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji). 2008. *Psikologi Kognitif*. Edisi Delapan. Penerbit Erlangga.
- Siswono, T. Y. E. (2010). Leveling Students' Creative Thinking in Solving and Posing Mathematical Problem. *Journal Mathematics Education*, 1(1): 17-40.
- Vale, I. Pimentel, T. cabrita, I. Barbosa, A. Fonseca, L. (2012). Pattern Problem Solving Tasks As A Mean To Foster Creativity In Mathematics. In Tso, T. Y. (Ed). *Proceeding of the 36th Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, Vol. 4, pp. 171-178.
- Voica, C., & Singer, F. M. (2012). Creative Contexts As Ways To Strengthen Mathematics Learning. *Procedia-Social And Behavioral Science*, 33: 538-542.
- Xia, X, C. Lu and . Wang, (2008). Research on mathematics instruction experiment based problem posing. *J. Math. Edu*, 1(1): 153-163.
- Yuan, X., & Sriraman, B. (2011). An Axploratory Study of Relationship Between Students' Creativity and Mathematical Problem-Posing Abilities. Dalam Sriraman, B. & Lee, K.H. (Eds.), *The elemen of Creativity and Giftedness in Mathematics*. Netherlands: Sense Publisher.
- Zakaria, E., & Saleh, F. (2012). Teachers' Creativity in Posing Statistical Problems from Discrete Data. *Creative Education*, 3(8): 1380-1383.

PANDUAN PENULISAN
MADRASAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Umum

1. Karya ilmiah harus asli, belum pernah dipublikasikan di media lain, atau sedang dalam proses review untuk diterbitkan di publikasi lain (melampirkan surat pernyataan).
2. Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris* (*Pastikan penulisan dengan Bahasa Inggris sesuai kaidah yang berlaku, dan disubmit online melalui <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>, kami tidak bertanggung jawab jika artikel anda tidak mendapat respon dari reviewer)
3. Menggunakan kertas A4 (21cm x 29.7 cm), dengan margin kiri 2.5 cm, 2 cm kanan, 2 cm bawah, 2 cm atas.
4. Jumlah paper minimal 7 halaman, maksimal 16 halaman kecuali ada lampiran, toleransi maksimal 20 halaman dengan 1 spasi dan alignment justify.
5. Font yang digunakan Book Antiqua 12 pt dan Sakkal Majalla (Jika ada konten Bahasa Arab) 14 pt.
6. Disarankan menggunakan referensi yang terbaru 10 tahun terakhir, kecuali kitab klasik.
7. Format file menggunakan Mic. Office/open Office (disarankan office 2013/2016_ dengan eksistensi RTF bukan PDF).

Kontent Naskah

1. Judul maksimal 15 kata, alignment center.
2. Nama penulis tidak menggunakan gelar, mencantumkan institusi, dan email.
3. Abstrak minimal 150 kata dan maksimal 300 kata, satu paragraph, tidak terdapat tabel dan gambar.
4. Keywords minimal 3 kata dan maksimal 5 kata, dipisahkan dengan tanda titik koma (;).
5. Sistematika penulisan: Judul, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Simpulan dan Saran, Pernyataan Terima Kasih (jika ada), Daftar Rujukan. Selain hasil riset, menyesuaikan dengan format penulis.
6. Format Tabel (Bold). Jika terdapat tabel, jarak antara row adalah 1 spasi, pada kategori tabel huruf ditebalkan (bold), dan penulisan sumber setelah tabel terakhir. Jika tabel bersambung ke halaman berikut blok row kategori tabel dengan kemudiak klik **layout => repeat header rows** seperti format tabel A.1.

(1 spasi)

Tabel A.1 Judul Tabel (justify)

No	Uraian	Uraian	Uraian
1			
2			
3			

Sumber:

(1 spasi)

7. Format Gambar

Jika terdapat gambar, grafik, diagram, dan yang serupa gunakan format dan wrap text gambar => in line with text atau menggunakan fitur text box, untuk kestabilan terhadap perubahan format dan pergeseran. Jarak antara kalimat terakhir dan sesudah gambar adalah 1 spasi. Gambar posisi center (tengah) seperti gambar A.1.

(1 spasi)

Gambar A.1 Judul Gambar (center)



Sumber: (center)

(1 spasi)

8. Format Numberring

Pada jurnal Madrasah tidak diperkenankan menggunakan Bullet hanya Numberring, kecuali termasuk dalam penulisan rumus. Numbering menggunakan format Huruf dan Angka. Dimulai dari Huruf kemudian Angka seperti format berikut.

Format Numbering:

- A.
- 1.
- 2.
 - a.
 - b.
 - 1)
 - 2)
 - a)
 - b)
- B.
- C.

9. Daftar Kutipan dan Rujukan menggunakan format **APA 6th Style Edition**. Disarankan menggunakan aplikasi referensi seperti Zotero, Mandeley, Endnote, dan sebagainya.

10. Sebelum mengirim naskah, disarankan untuk melakukan cek typographical dan grammatical errors serta cek plagiat, bisa melalui.

- a. Grammarly: www.grammarly.com

b. Turnitin: <http://turnitin.com/>

11. Contact:

a. Website : <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>

b. Email : madrasah@uin-malang.ac.id

c. Editor in Chief: M. Irfan Islamy (085390790907)

Author Fees

This journal charges the following author fees.

Article Submission: 0 (IDR)

Fast-Track Review: 0 (IDR)

Article Publication: 0 (IDR)

Open Donations:

Copyright Notice

Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

Privacy Statement

The names and email addresses entered in this journal site will be used exclusively for the stated purposes of this journal and will not be made available for any other purpose or to any other party.